

ANALISIS RESEPSI MASYARAKAT MATARAM TENTANG KONTEN BERITA *CITIZEN JOURNALISM* DI AKUN INSTAGRAM @INSIDELOMBOK

Anil Pasya At Ghifari¹, Ir. I Wayan Suadnya², Asrin Dimas Tri Fathullah³

¹²³Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis resepsi masyarakat di Kota Mataram terhadap konten berita *citizen journalism* yang diunggah di akun Instagram @insidelombok. Dalam platform tersebut, masyarakat dapat mengirimkan konten berita dengan menandai akun @insidelombok, yang kemudian akan melalui proses *cross-checking* sebelum diunggah kembali sesuai dengan unsur berita. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan paradigma konstruktivisme, melibatkan sepuluh informan yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi, dengan validasi menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resepsi masyarakat terhadap konten berita *citizen journalism* di akun Instagram @insidelombok dapat dibagi menjadi tiga posisi: *dominant hegemonic position*, di mana masyarakat menerima konten tersebut; *negotiated position*, di mana masyarakat menerima atau menolak berdasarkan alasan tertentu; dan *opositional position*, di mana masyarakat menolak pemberitaan tersebut. Penerimaan atau penolakan ini dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan individu. Penelitian ini memberikan gambaran yang menarik tentang bagaimana masyarakat di Kota Mataram merespons konten berita *citizen journalism* di platform media sosial.

Kata Kunci: Analisis Resepsi, Citizen Journalism, Inside Lombok

ABSTRACT

This study aims to analyze the reception of the community in Mataram City towards citizen journalism news content uploaded on the Instagram account @insidelombok. In this platform, the community can submit news content by tagging the @insidelombok account, which will then go through a cross-checking process before being reposted according to news elements. The research method used is qualitative with a constructivist paradigm, involving ten informants selected through purposive sampling. Data was collected through interviews, documentation, and observation, with validation using source triangulation. The results of the study indicate that the community's reception of citizen journalism news content on the Instagram account @insidelombok can be divided into three positions: dominant hegemonic position, where the community accepts the content; negotiated position, where the community accepts or rejects based on certain reasons; and oppositional position, where the community rejects the news. Acceptance or rejection is influenced by individuals' education, occupation, and environment. This research provides an interesting overview of how the community in Mataram City responds to citizen journalism news content on social media platforms.

Keywords: Reception Analysis, Citizen Journalism, Inside Lombok

PENDAHULUAN

Dalam membuat berita masyarakat dapat membuatnya secara mandiri dengan spontan sesuai dengan kejadian yang terjadi di sekitarnya. Hal ini disebut dengan jurnalisme warga (*citizen journalism*). Istilah jurnalisme warga ini mengacu pada peran aktif masyarakat dalam proses mengumpulkan, melaporkan, menganalisis, dan menyajikan berita (Romli, 2012). Jurnalisme warga ini muncul disaat kebutuhan akan berita masyarakat tinggi akan tetapi media massa tidak mampu dalam menyelesaikan tanggung jawab sebagai penyaji informasi. Dengan adanya jurnalisme warga ini, masyarakat non-jurnalistik pun dapat menuangkan aspirasi serta karyanya ke media online. Jurnalisme warga pada saat ini sudah masuk kedalam berbagai media *online* seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan TikTok.

Citizen journalism atau jurnalisme warga ini mulai berkembang pada tahun 1988 di pemilihan Presiden Amerika Serikat yakni Jay Rossen, beliau merupakan dosen New York *University* yang memperkenalkan genre Jurnalistik ini kepada masyarakat Amerika Serikat. Pada saat memperkenalkan tersebut, internet pada zaman itu masih merupakan barang langka (Sukarno et al., 2018).

Salah satu media jurnalisme warga yang cukup terkenal ialah *OhmyNews* milik perusahaan di Korea Selatan. Dari tahun didirikannya yakni tahun 2000 hingga 2007 diperkirakan Oh Yeon Ho memiliki 50.000 kontributor dari seluruh penjuru Korea Selatan. Diperkirakan setiap harinya mampu memuat sedikitnya 300 berita dari seluruh dunia. Pada saat ini, *OhmyNews* memiliki edisi bahasa Inggris dengan kontributor tetap sebanyak 1.000 orang yang berasal dari 100 negara. (Pandan Yudhapramesti, 2007).

Pada saat ini, telah banyak akun informatif pada suatu daerah atau bahkan provinsi yang telah membuat konten khusus jurnalisme warga. Salah satu akun tersebut ialah @insidelombok. Akun ini memiliki informasi dan berita seputar Lombok. Selain memberikan informasi serta berita, akun @insidelombok memberikan informasi mengenai promo serta hal penting yang bermanfaat bagi masyarakat Lombok. Pada akun @insidelombok ini memberikan ruang untuk masyarakat untuk membagikan informasi berita yang telah dibuat. Pada akun @insidelombok menerapkan jurnalisme warga atau *citizen journalism* dalam kontennya. Selain itu, berita yang disajikan oleh @insidelombok terkait dengan kejadian-kejadian yang terjadi di Lombok, sehingga masyarakat di Lombok dapat mengetahui berita terkini yang sedang terjadi dengan melihat video atau foto langsung dari tempat kejadian berlangsung. Seperti halnya kemacetan, kecelakaan, bencana alam, cuaca dan masih banyak hal lainnya.

Jurnalisme warga di akun @insidelombok tergolong cukup aktif yang dimana berita yang selalu di *upload* ke dalam *feed* Instagram sebanyak 3 sampai 5 berita setiap harinya, untuk *stories* instagram mencapai sebanyak 10 *stories* hingga lebih tergantung dengan kejadian yang terjadi di wilayah jurnalis warga tersebut. Pada Instagram @insidelombok ini lebih menggunakan *feed* dan *stories* untuk mengunggah hasil dari jurnalisme warga, untuk *reels* hanya mencakup kedalam promosi serta konten hiburan.



Gambar 1. Jurnalisme Warga pada akun Instagram @insidelombok

Akun Instagram @insidelombok yang dirilis sejak tahun 2017 ini telah mempunyai pengikut sebanyak 392.000 dan sudah mengupload foto serta video sebanyak 22.200. Terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan warga dalam membagikan informasi. Warga dapat membagikan informasi melalui *Direct Message* (DM) akun Instagram @insidelombok, menghubungi langsung kontak Whatsapp pengelola akun Instagram @insidelombok, dan/atau menandai akun Instagram @insidelombok mengenai informasi daerah Lombok. Setelah diberikan informasi oleh warga baik melalui DM, Whatsapp, atau menandai langsung, akun Instagram @insidelombok akan memilih dan mengolah (memperbaiki) beberapa informasi. Dalam menyampaikan informasi, warga dan relawan diminta menyertakan foto atau video dan keterangan dari foto atau video tersebut. Adapun keterangan yang dimaksud berupa apa yang sedang terjadi, lokasi kejadian, waktu berlangsungnya kejadian, dan siapa yang mengalami kejadian.

Citizen journalism ini merupakan cabang jurnalisme yang mengizinkan warga atau masyarakat untuk meliput serta memberitakan sebuah kejadian secara *real time*. Akan tetapi, hal ini menjadi pembahasan yang penting dikarenakan *citizen journalism* dinilai tidak mengetahui etika jurnalis serta tidak memiliki akses untuk verifikasi seperti jurnalis profesional sehingga berita yang mereka paparkan belum tentu valid (Noviansyah, 2013).

Keberadaan *citizen journalism* pada saat ini sedang menjadi perbincangan di kancah internasional. Di samping hal tersebut, kemunculan *citizen journalism* ini mendapatkan kritikan serta penolakan dari *mainstream* media yang menganggap bahwa *citizen journalism* ini bukan *profesional* yang bisa melakukan reportase layaknya jurnalis profesional. *The New York Times* mempertanyakan keakuratan serta objektivitas dari hasil *citizen journalism*. Tradisional *journalist* juga mengaku skeptis yang menganggap *citizen journalism* tidak dapat melakukan peliputan yang baik dikarenakan hanya jurnalis yang profesional dan terlatihlah yang mengetahui etika saat melakukan peliputan. Kelemahan dari *citizen journalism* ialah kurangnya pertanggungjawaban dalam berita yang telah mereka tulis, hal ini disebabkan oleh tidak adanya pemahaman serta keterampilan dalam penulisan berita. Salah satunya ialah kurangnya dalam penyampaian informasi yakni 5W+1H (*what, when, where, why, who, and how*) (Wibawa, 2020). Akan tetapi, di Indonesia sendiri *citizen journalism* ini disambut dengan baik oleh para warga yang dapat dilihat dari banyaknya postingan pada akun informatif pada suatu daerah maupun provinsi yang diambil dengan jurnalisme warga. Dengan adanya akun-akun yang mawadahi sebuah berita *citizen journalism* akan membuat peningkatan kepercayaan serta keakuratan pada suatu berita dikarenakan akun informatif contohnya @insidelombok akan melakukan pemeriksaan kembali terhadap berita yang mereka dapatkan dari masyarakat. Penelitian ini mengambil informan yang bertempat di Kota Mataram dikarenakan Kota Mataram merupakan pengguna terbanyak yang mengakses akun Instagram @insidelombok.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana resepsi masyarakat Kota Mataram tentang pemberitaan dari *citizen journalism* pada akun Instagram @insidelombok

METODE

Jenis pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan paradigma konstruktivisme dan metode penelitian analisis resepsi oleh Stuart Hall. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ingin mengungkap fakta, fenomena dan ingin mengungkapkan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan melihat kejadian apa adanya di lapangan. Objek penelitian ini adalah resepsi masyarakat kota Mataram mengenai citizen journalism di akun @insidelombok. Lalu untuk subyek penelitian adalah masyarakat umum di Kota Mataram yang sesuai kriteria informan. Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Berdomisili Kota Mataram.
2. Aktif menggunakan media sosial Instagram.
3. Mengikuti akun Instagram @insidelombok.
4. Memahami serta mengetahui jurnalisme warga atau *citizen journalism* secara umum seperti pengertian dan penerapannya dalam media sosial.

Data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara mendalam dengan narasumber atau informan yang telah sesuai dengan kriteria. Wawancara mendalam yang dilakukan didasarkan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan konsep sebagai berikut.

1. Pemahaman umum tentang *citizen journalism*
2. Pandangan terhadap kepercayaan terhadap berita yang diambil oleh *citizen journalism*
3. Alasan mempercayai hasil berita dari *citizen journalism*
4. Tanggapan terhadap keberadaan *citizen journalism* di Instagram dibandingkan dengan media lainnya
5. Tingkat pengenalan mengenal akun @insidelombok
6. Tingkat kepercayaan terhadap berita yang disampaikan oleh @insidelombok
7. Tingkat pengaruh berita-berita yang disampaikan oleh @insidelombok
8. Pemilihan media berita yang mengandung unsur *citizen journalism*
9. Saran perkembangan *citizen journalism* di Indonesia

Data sekunder didapat dari literatur seperti artikel, media massa, internet, *website* dokumen, dan buku-buku mengenai jurnalisme dan juga jurnalisme warga. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sesuai dengan metode dan pendekatan yang digunakan maka analisis data yang digunakan bersifat kualitatif. Teknik analisis data adalah proses dalam mencari data penelitian yang lalu akan disusun secara sistematis berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, lalu selanjutnya melakukan pengorganisasian data. Hal ini meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara membandingkan hasil dari wawancara dari informan yang telah ditentukan secara satu persatu. Sehingga nantinya peneliti akan bisa memastikan keabsahan data serta memasukkan informan ke dalam kelompok teori yang sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Informan

Adapun informan di bawah ini merupakan informan yang sudah sesuai dengan kriteria yang peneliti tetapkan sebelumnya. Terdapat 10 informan dalam penelitian ini dengan karakteristik informan yang disajikan pada **Tabel 1**.

Tabel 1 Karakteristik Informan Penelitian

| No | Umur | Jenis Kelamin | Status/Pekerjaan |
|-----|----------|---------------|---|
| 1. | 22 tahun | Perempuan | Mahasiswi Universitas Mataram |
| 2. | 48 tahun | Laki-laki | <i>Marketing Online Freelance</i> |
| 3. | 22 tahun | Laki-laki | Mahasiswa Universitas Bumi Gora |
| 4. | 48 Tahun | Laki-laki | Wiraswasta |
| 5. | 21 Tahun | Perempuan | Mahasiswi Universitas Mataram |
| 6. | 24 Tahun | Laki-laki | Sekretaris Asosiasi Arsotir dan Produsen Handicraft NTB |
| 7. | 23 Tahun | Laki-laki | Barista |
| 8. | 20 Tahun | Laki-laki | <i>Helper Engineer</i> |
| 9. | 26 Tahun | Laki-laki | <i>Freelance Wedding Organizer</i> |
| 10. | 29 tahun | Perempuan | Chief Operating Officer Inside Lombok |

Resepsi Masyarakat Terkait Berita *Citizen Journalism* di Instagram @insidelombok

Dalam era digital saat ini, masyarakat yang aktif menggunakan internet cenderung mengakses semua kebutuhan mereka secara digital. Salah satu perubahan yang signifikan adalah dalam mengakses informasi berita, di mana masyarakat menjadi lebih aktif dalam mengonsumsi berita secara *online* dan mengurangi penggunaan sumber berita tradisional seperti televisi, koran, dan majalah. Instagram menjadi salah satu platform yang digunakan sebagai media informasi *online*, dan tidak hanya jurnalis dan media besar yang memanfaatkannya tetapi juga *citizen journalism* telah menyebar ke media sosial, termasuk Instagram.

Saat ini, masyarakat dapat mengakses informasi dengan sangat cepat melalui media sosial. Mereka tidak perlu menunggu laman media massa untuk mengunggah informasi terkini, karena mereka dapat menerima informasi terbaru dari beberapa media yang mendapatkan informasi tersebut dari jurnalis warga. Munculnya jurnalis warga di media sosial, terutama Instagram, memiliki berbagai makna dan interpretasi yang ditangkap oleh khalayak. Hal ini karena tampilan dan keterangan berita yang disajikan oleh jurnalis warga tidak sama dengan yang biasa diperoleh oleh khalayak melalui media massa. Dalam hal ini, *Citizen journalism* telah merambah ke media sosial, termasuk Instagram. Wawancara dengan sepuluh informan yang aktif mengikuti akun tersebut memberikan pemahaman yang berbeda-beda tentang *citizen journalism*.

Beberapa informan menggambarkan *citizen journalism* sebagai penyampaian informasi oleh masyarakat biasa yang bukan wartawan atau jurnalis profesional. Mereka melihatnya sebagai kegiatan pengambilan berita secara spontan dan mandiri oleh warga, bukan hasil dari bertanya-tanya atau mendapatkan informasi dari orang lain. Sebaliknya, ada juga informan yang menganggap *citizen journalism* sebagai jurnalisme yang dilakukan oleh non-profesional, yakni mereka yang tidak memiliki latar belakang sebagai jurnalis. Dalam pemahaman *citizen journalism*, beberapa informan mengaitkannya dengan situasi di mana masyarakat merekam momen atau kejadian tertentu, seperti kecelakaan atau konser, dan kemudian mengunggahnya sebagai berita terbaru. Dalam hal ini *citizen journalism* diartikan sebagai pengambilan informasi yang tiba-tiba dan tidak terduga oleh masyarakat. Namun sebagian informan juga menyadari bahwa berita yang dihasilkan oleh *citizen journalism* mungkin tidak selalu akurat, dibandingkan dengan berita yang dihasilkan oleh jurnalis profesional.

Menurut kesepuluh informan, delapan di antaranya memahami istilah *citizen journalism*, meskipun dua di antaranya mengakui masih asing dengan istilah tersebut. Terlepas dari itu, kesembilan informan yang tidak bekerja dalam bidang jurnalistik juga terlihat

memahami inti dari konsep *citizen journalism*. Mereka menyadari bahwa *citizen journalism* melibatkan pengambilan dan pembuatan berita secara langsung oleh masyarakat itu sendiri, bukan oleh jurnalis profesional. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat yang tidak berkecimpung dalam dunia jurnalistik, mereka tetap memahami konsep *citizen journalism* dengan baik. Pemahaman mereka sejalan dengan inti dari konsep keterlibatan masyarakat dalam menghasilkan dan menyebarkan berita secara mandiri yang menggambarkan peran penting media sosial seperti Instagram dalam memberikan akses langsung kepada masyarakat untuk menjadi sumber informasi dan mengekspresikan perspektif mereka sendiri.

Dalam akun Instagram @insidelombok dengan masyarakat yang mengikutinya termasuk para informan memiliki kesadaran tentang konsep *citizen journalism* dan mengakui bahwa berita yang disajikan di akun tersebut berasal dari kontribusi warga yang terlibat langsung dalam peristiwa. Meskipun tidak semua informan memiliki latar belakang jurnalistik, mereka secara umum memahami bahwa *citizen journalism* merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat dalam menyebarkan berita secara independen dan langsung melalui platform media sosial.

Resepsi Tentang Instagram sebagai Media Penyebaran Berita *Citizen Journalism*

Instagram sebagai salah satu platform media sosial yang populer kini telah menjadi wadah bagi para jurnalis warga untuk berbagi berita dan pandangan mereka. Dalam era digital saat ini, masyarakat semakin aktif dalam mengakses informasi secara *online*, dan Instagram memberikan akses mudah dan cepat untuk mendapatkan berita terkini yang dibuat oleh masyarakat itu sendiri. Instagram memiliki peran yang signifikan dalam mengubah cara masyarakat mengakses berita. Instagram memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan berita secara *real-time* dan tanpa hambatan geografis. *Citizen journalism* di Instagram memungkinkan masyarakat untuk menjadi kontributor aktif dalam menyebarkan berita terkini, dengan membagikan foto, video, dan cerita dari peristiwa yang mereka alami. Hal ini menciptakan ruang yang lebih inklusif dan demokratis dalam penyebaran informasi karena suara dan perspektif masyarakat luas dapat didengar dan diakui.

Terdapat tiga informan mengungkapkan bahwa Instagram memberikan keunggulan dalam hal kecepatan penyebaran berita. Informasi dapat diunggah secara langsung oleh jurnalis warga dan tiba di Instagram dengan cepat, memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan berita yang lebih *up-to-date* dibandingkan dengan media massa tradisional seperti televisi. Dalam hal ini, Instagram menyediakan video dan foto sebagai media pendukung yang membuat berita lebih menarik dan informatif.

Selain kecepatan, para informan juga mengungkapkan kenyamanan dan kemudahan dalam mengakses berita melalui Instagram. Dedek dan Dhea menyatakan bahwa Instagram mempermudah mereka yang sibuk dengan pekerjaan atau kegiatan lainnya, karena dapat diakses dengan mudah melalui ponsel mereka. Hal ini membuat mereka tidak perlu repot menonton televisi terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi terkini. Para informan juga menyoroti kelebihan Instagram dalam memberikan berita secara *real-time* tanpa perlu proses *editing* yang biasa dilakukan oleh media massa. Seorang informan menyatakan bahwa berita di Instagram disampaikan secara langsung dan tanpa proses *editing*, sehingga berita yang diunggah lebih autentik dan murni.

Terdapat perbedaan dalam kepercayaan terhadap kebenaran berita. Menurut dua informan mengungkapkan bahwa di Instagram terdapat risiko adanya berita *hoax* atau tidak benar, sehingga mereka hanya mempercayai akun-akun terpercaya seperti @insidelombok. Selain itu, seorang informan berpendapat bahwa meskipun Instagram memberikan berita yang *up to date*, kekurangannya terletak pada kecepatan penyampaian berita, di mana televisi masih dianggap lebih lambat dalam memberikan informasi.

Secara keseluruhan, Instagram sebagai media penyebaran berita *citizen journalism* telah diterima dengan baik oleh masyarakat. Para informan menyatakan preferensi mereka terhadap Instagram dalam mencari berita, karena kecepatan, kenyamanan, dan kemudahan aksesnya. Mereka juga mengakui keunggulan Instagram dalam memberikan berita secara langsung dan autentik. Namun dalam mengonsumsi berita di Instagram, masyarakat harus bijak dan kritis dalam memfilter kebenaran berita serta mempercayai sumber-sumber terpercaya.

Resepsi Tentang Kelengkapan Prinsip dan Unsur Berita Kecelakaan oleh *Citizen Journalism* di Instagram @insidelombok

Pada era digital yang penuh dengan informasi yang mudah tersebar melalui platform media sosial, *citizen journalism* menjadi sarana yang kuat untuk menyampaikan berita secara langsung oleh individu biasa. Salah satu akun yang menonjol dalam konteks *citizen journalism* adalah @insidelombok di Instagram, yang secara khusus menghadirkan pemberitaan mengenai kecelakaan di wilayah Lombok. Dalam situasi seperti ini, penting untuk meneliti kelengkapan prinsip dan unsur berita yang disampaikan oleh *citizen journalism*, serta bagaimana hal tersebut diterima dan dipahami oleh pengguna media sosial.

Informan mengakui peran penting *citizen journalism* dalam menyampaikan informasi yang akurat dan terkini. Namun, mereka juga menggarisbawahi bahwa pengguna yang mengirimkan berita kepada @insidelombok belum sepenuhnya menyampaikan berita secara lengkap dan akurat. Untuk memperbaiki hal ini, beberapa informan menyarankan agar *citizen journalism* lebih berhati-hati dalam mengunggah berita, termasuk memberikan informasi yang detail dengan menggunakan pendekatan 5W+1H (*Who, What, When, Where, Why, How*) untuk memastikan konteks kejadian yang jelas.

Selain itu, penting juga bagi *citizen journalism* untuk menghindari penyebaran berita palsu atau *hoax*. Beberapa informan menekankan kebutuhan untuk menyampaikan berita dengan tingkat keakuratan yang tinggi. Mereka berpendapat bahwa dengan memberikan informasi yang akurat, akan mengurangi kesalahpahaman dan mencegah penyebaran berita palsu yang dapat mempengaruhi opini publik secara negatif.

Dalam hal pemberitaan kecelakaan, @insidelombok dianggap oleh informan sebagai sumber berita yang netral dan tidak memihak kepada korban maupun pelaku. Hal ini penting untuk mempertahankan integritas jurnalisisme warga dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang disajikan. Beberapa informan juga menekankan pentingnya melakukan konfirmasi kepada pihak terkait, seperti korban atau pihak kepolisian, sebelum mengunggah berita untuk memastikan kebenaran informasi yang disampaikan.

Resepsi Terkait Kepercayaan terhadap Berita *Citizen Journalism* di Instagram @insidelombok

Kepercayaan terhadap berita *citizen journalism* telah menjadi isu yang signifikan dalam era digital saat ini. *Citizen journalism* memberikan kesempatan bagi individu biasa untuk menjadi kontributor berita dan menyebarkannya melalui platform media sosial. Namun, keberadaan berita *citizen journalism* juga menimbulkan pertanyaan tentang validitas, keakuratan, dan kepercayaan terhadap informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, penting untuk memahami resepsi terkait kepercayaan terhadap berita *citizen journalism*, termasuk bagaimana masyarakat merespons, mengevaluasi, dan mempercayai berita yang disajikan oleh sumber-sumber *citizen journalism*.

Beberapa informan menyatakan bahwa mereka memilih Instagram sebagai sumber berita karena pemberitaannya cepat, praktis, dan terkini. Mereka mengakui keunggulan aksesibilitas dan kemudahan dalam mendapatkan informasi melalui platform media sosial,

terutama bagi generasi milenium yang aktif menggunakan Instagram. Namun, meskipun mereka mempercayai @insidelombok sebagai sumber berita, mereka juga mengungkapkan bahwa mereka perlu melihat faktor-faktor tambahan seperti mengkonfirmasi berita dengan sumber lain atau teman, serta melihat kebenaran berita dari sumber-sumber yang lebih terpercaya.

Di sisi lain, ada juga informan yang merasa ragu-ragu terhadap berita *citizen journalism* di Instagram @insidelombok. Mereka menyatakan bahwa mereka perlu melakukan verifikasi dan mengecek kembali berita tersebut sebelum mempercayainya sepenuhnya. Informan 1 mengungkapkan kekhawatirannya terhadap akun-akun yang mungkin mengumbar berita palsu atau berita untuk kepentingan pribadi tanpa memperhatikan kebenaran informasi. Informan 2, sebagai *Chief Operational Officer* di Inside Lombok, menjelaskan bahwa sebelum menaikkan berita, pihak @insidelombok melakukan konfirmasi terhadap pengirim berita *citizen journalism*, termasuk menggali informasi latar belakang dan keadaan terkini lokasi kejadian.

Terdapat 2 informan memiliki pandangan yang berbeda. Informan 1 lebih memilih televisi sebagai sumber berita karena ia percaya bahwa berita di televisi telah melewati proses sensor dan pengeditan yang membuatnya lebih faktual. Informan merasa sulit mempercayai berita *citizen journalism* secara mentah tanpa proses yang terakreditasi. Sementara itu, informan 2 merasa kurang yakin terhadap berita *citizen journalism* di Instagram @insidelombok dan hanya akan mempercayainya jika berita tersebut dikirim oleh orang yang berada di lokasi kejadian.

Analisis Resepsi Berita *Citizen Journalism* di Instagram @insidelombok

Setiap subyek pastinya memiliki perbedaan dalam memaknai dan menerima berita *citizen journalism* di Instagram @insidelombok. Perbedaan tersebut tentu didapatkan berdasarkan latar belakang masing-masing personal subyek penelitian. Baik dari sosial, pendidikan, maupun keluarga. Penggolongan subyek penelitian dalam sebuah kelompok posisi pemaknaan analisis resepsi Stuart Hall ini didapatkan dari pengumpulan data, lalu interpretasi data dan juga proses *encoding* serta *decoding* yang dilakukan oleh peneliti. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti akan mengelompokkan berdasarkan posisi Hegemoni Dominan, Posisi Negosiasi dan Posisi Oposisi.

Berdasarkan hasil penelitian, berita *citizen journalism* di Instagram @insidelombok menurut subjek penelitian merupakan berita yang dimaknai beragam oleh subjek penelitian yang merupakan *followers* dan masyarakat Mataram. Peneliti mengambil masyarakat Mataram dikarenakan pengguna Instagram yang mengakses @insidelombok terbanyak terdapat di daerah Mataram. Tentunya hal ini berhasil dikelompokkan menurut analisis resepsi Stuart Hall.

Dominant Hegemonic Position (Posisi Hegemoni Dominan)

Dalam penelitian ini, terlihat adanya posisi hegemoni dominan di mana media, dalam hal ini akun Instagram @insidelombok, berhasil menyampaikan pesan yang disukai oleh khalayak. Khalayak menerima makna yang diinginkan oleh pembuat program atau pesan tersebut dengan penuh. Masyarakat yang mengonsumsi berita dari @insidelombok cenderung menerima pesan secara pasif dan memiliki pemahaman yang sama dengan pengirim pesan. Hal ini menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan oleh @insidelombok berhasil mencapai kesesuaian pemahaman dengan khalayak.

Beberapa informan menyatakan bahwa meskipun ada kekurangan dalam berita *citizen journalism* yang disampaikan oleh @insidelombok, mereka masih dapat memahami dan menerima berita tersebut. Mereka memahami bahwa tujuan @insidelombok adalah memberikan informasi tentang kejadian yang terjadi di Lombok. Beberapa juga menyebutkan bahwa mereka memiliki grup informasi di mana mereka saling memberikan informasi untuk memastikan kebenaran berita yang mereka terima. Keberadaan grup tersebut, yang diisi oleh

orang-orang yang berkecimpung di bidang jurnalistik, juga memberikan validitas terhadap pernyataan yang disampaikan.

Citizen journalism memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi secara *real-time* tanpa campur tangan wartawan. Beberapa responden, sebagai masyarakat non-jurnalis, sepakat bahwa berita yang diberikan oleh @insidelombok sangat bermanfaat bagi mereka. Beberapa responden bahkan menyebutkan bahwa @insidelombok merupakan sumber terpercaya yang melewati proses yang sesuai dengan kaidah jurnalistik sebelum berita diunggah.

Dalam penelitian ini, posisi hegemoni dominan menggambarkan penerimaan dan pemahaman khalayak yang sejalan dengan pesan yang disampaikan oleh @insidelombok di Instagram. Masyarakat menerima berita dengan baik, meskipun tetap kritis terhadap kekurangan dan melakukan *cross-checking* dengan sumber lain untuk memastikan kebenaran informasi. Hal ini menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan oleh @insidelombok mampu mencapai kesesuaian pemahaman dan mendapatkan penerimaan yang luas dari khalayak.

1. *Negotiated Position* (Posisi Negosiasi)

Dalam penelitian ini, terdapat posisi negosiasi yang tercermin dari sebagian responden. Meskipun ada yang menerima ideologi dominan tentang citizen journalism, informan juga menunjukkan sikap kritis dan menegosiasikan penerimaan informan terhadap berita dari @insidelombok di Instagram. Beberapa informan menekankan pentingnya informasi yang lengkap dan sesuai dengan standar jurnalistik dalam pemberitaan *citizen journalism*. Mereka menyadari bahwa *citizen journalism* masih memerlukan tambahan informasi atau *cross-check* sebelum dipublikasikan oleh @insidelombok. Hal ini menggambarkan sikap kritis responden terhadap sumber berita dan kebutuhan untuk memastikan kebenaran dan keakuratan informasi sebelum mempercayainya. Selain itu, responden yang memiliki latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang terkait dengan jurnalisme menunjukkan sikap yang lebih kritis dan selektif dalam menerima berita dari *citizen journalism*. Mereka memahami pentingnya standar jurnalistik dan melakukan *cross-check* terhadap berita yang diunggah oleh *citizen journalism* sebelum menggunakannya sebagai sumber informasi.

Posisi negosiasi ini mencerminkan sikap kritis dan pertimbangan yang dilakukan oleh sebagian responden dalam menerima berita dari @insidelombok di Instagram. Mereka menerima konsep citizen journalism, namun tetap menjaga kewaspadaan dan melakukan verifikasi terhadap berita sebelum mempercayainya sepenuhnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada penerimaan terhadap ideologi dominan, responden tetap mempertimbangkan faktor-faktor individu dan kebutuhan akan informasi yang akurat dan terverifikasi.

2. *Opositional Position* (Posisi Oposisi)

Dalam posisi oposisi ini terdapat tiga informan yang menjadi bagian karena mereka sulit dalam menerima berita *citizen journalism* di Instagram @insidelombok karena dirasa kurang lengkap untuk menjadi berita. Beberapa responden mengungkapkan kecemasan dan keraguan mereka dalam mengonsumsi berita dari @insidelombok di Instagram. Mereka cenderung melakukan pengecekan ulang dengan melihat sumber berita lain dan bertanya kepada teman-teman mereka. Meskipun ada yang mengikuti @insidelombok, mereka tidak menjadikannya sebagai satu-satunya sumber berita utama. Mereka tetap berupaya memverifikasi kebenaran berita dari sumber-sumber yang lebih terpercaya. Dua diantaranya mengatakan bahwa mereka akan menanyakan kepada teman-teman mereka untuk memastikan kebenaran berita *citizen journalism* di Instagram. Namun, seorang informan lebih memilih menyaksikan penyiaran berita *citizen journalism* di televisi daripada melalui Instagram.

Beberapa informan yang berasal dari daerah Sumbawa, Nusa Tenggara Barat, dan tinggal di Kota Mataram mengungkapkan kesulitan dalam menerima berita dari

@insidelombok di Instagram. Di daerah asal mereka, jarang atau bahkan tidak ada media yang menggunakan *citizen journalism*, sehingga mereka tidak terbiasa dengan jenis berita tersebut. Ketika mereka pindah ke Kota Mataram, mereka perlu melakukan banyak penyesuaian dan verifikasi sebelum mempercayai suatu berita terutama yang berasal dari *citizen journalism*. Informan yang menjadi mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial, mereka tidak mengandalkan @insidelombok sebagai satu-satunya sumber berita, seperti yang diungkapkan oleh salah satu responden. Mereka adalah mahasiswa dari universitas ternama di Kota Mataram, dan latar belakang pendidikan mereka membuat mereka lebih kritis dalam memahami berita dan tidak langsung mempercayainya begitu saja.

Posisi oposisi ini menggambarkan keraguan dan kecemasan responden dalam menerima berita dari @insidelombok di Instagram. Mereka memilih untuk melakukan pengecekan dan verifikasi berita sebelum mempercayainya, mencerminkan sikap yang lebih kritis dan hati-hati dalam mengonsumsi informasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, masyarakat Kota Mataram memiliki resepsi yang beragam terhadap berita *citizen journalism*, terbagi menjadi tiga posisi, yaitu dominan, negosiasi, dan oposisi. Posisi dominan menunjukkan bahwa masyarakat menerima pemberitaan *citizen journalism* dari akun Instagram @insidelombok karena dianggap sebagai perusahaan media terpercaya yang telah melakukan *filtering* terlebih dahulu. Posisi negosiasi menunjukkan bahwa masyarakat menerima *citizen journalism* dengan syarat-syarat tertentu, seperti memeriksa kredibilitas berita dan melakukan *cross-check* dengan pihak @insidelombok. Posisi oposisi menunjukkan bahwa sebagian masyarakat meragukan dan menolak program *citizen journalism* yang disampaikan oleh @insidelombok karena mereka belum terbiasa dengan konsep tersebut dan memerlukan pertimbangan yang lebih matang sebelum menerima berita.

Penelitian ini memiliki implikasi yang penting terkait dengan penerimaan dan kepercayaan masyarakat terhadap *citizen journalism*. Dengan adanya pemahaman bahwa resepsi terhadap *citizen journalism* bervariasi, pihak media seperti @insidelombok perlu memperhatikan pentingnya membangun kepercayaan dan transparansi dengan memastikan kualitas berita yang disajikan melalui proses *filtering* dan *cross-check* yang lebih jelas. Selain itu, diperlukan upaya untuk mengedukasi masyarakat yang masih ragu atau menolak *citizen journalism*, terutama di daerah-daerah yang belum terbiasa dengan konsep tersebut, agar mereka dapat memahami manfaat dan pentingnya mendapatkan informasi secara langsung dari sumber yang dapat dipercaya. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan geografis dan melibatkan sampel yang lebih representatif dari berbagai daerah sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana masyarakat dari latar belakang yang berbeda merespons dan menginterpretasikan berita *citizen journalism*.

DAFTAR PUSTAKA

- McQuail, D. 2011. Teori Komunikasi Massa. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hafsi, Nurul. Perkembangan CJ Di Indonesia, Forum 2, 2010.
- Noviansyah, G. A. (2013). JURNALISME WARGA RADIO KOMUNITAS INDUK BALERANTE DALAM KOMUNIKASI BENCANA ERUPSI MERAPI TAHUN 2010 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- Nurudin. 2009. Jurnalisme Massa Kini. Jakarta: Rajawali Pers.
- Romli, A. S. (2012). Jurnalistik Online (Panduan Praktis Mengelola Media Online). Bandung: Nuansa Cendekia
- Sadiman, Arief S, dkk. 1993. Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukartik, D. Peran Jurnalisme Warga Dalam Mengakodimir Aspirasi Masyarakat. Jurnal Risalah, 27(1), 10-16.
- Wibawa, D. (2020). Jurnalisme Warga Perlindungan, Pertanggungjawaban Etika dan Hukum.
- Yudhapramesti, Pandan. Jurnal Observasi. Bandung: Simbiosis Rekatama. Vol.5, No.37. 2007